

**LEVY REVENUE PERFORMANCE
REGIONAL GENERAL HOSPITAL
Dr.. AGOESDJAM KETAPANG
By: Hairani**

Keywords: Measuring Performance, Economical, Efficiency, Effectiveness and Contribution.

ABSTRACT

This thesis discusses the performance analysis of hospital admission fees Dr.Agoesdjam as public sector status BLUD using the Value for Money and a modified typology Klassen. Purpose of this study was to analyze the level of Economics, Efficiency and Effectiveness of hospital management Retribution Dr.Agoesdjam Ketapang, knowing how big contribution to the levy, and the levy to know where to position the hospital to Ketapang retribution. This research is expected to be used as a guideline in setting the revenue target derived from levies hospitals, the data used in this study is secondary data is data obtained from the study of literature in the form of records, reports and documents related to the subject and object of research on dr . Agoesdjam Ketapang District, Ketapang District Revenue Office, Finance Department Secretariat Ketapang District for 7 years, which was in 2005-2011. Analysis tool used is the contribution levy Hospital, Economical, Efesinsi and Effectiveness.

Based on this research, contribution levy receipts Dr.Agoesdjam Ketapang District Hospital for 7 years ie 2005-2011 to Retribution year average of 93.87%, while the level of financial performance assessments economic perspective shows that financial management is not economical with average average of 97.52% ($X < 100\%$) did not achieve the set targets, the level of efficiency of management shows that inefficient with an average of 500.39% ($X > 100\%$), while the level of effectiveness of the levy based hospitals Dr.Agoesdjam a potential revenue base levies are levies Inpatient, Outpatient and Emergency Unit is based on the analysis of the effectiveness of retribution Hospital 2005-2011 obtained Dr.Agoesdjam Ketapang is an average of 101.27% or ($X > 100\%$) This indicates that the level of effectiveness of the levy can be categorized effectively Dr.Agoesdjam Hospital.

I. PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang.

Otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih besar bagi daerah untuk mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah harus lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerah. Otonomi juga didasarkan pada prinsip peningkatan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, terutama di daerah Kota dan Kabupaten yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat, serta dalam upaya menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah dan masyarakat melalui usaha bersama.

Kemandirian tersebut diharapkan akan mampu membangun daya saing yang kuat bagi daerah yang bersangkutan dalam pertumbuhannya secara nyata seiring globalisasi yang sedang terjadi saat ini. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk memberdayakan diri dalam segala aspek pemerintahannya, luasnya kewenangan tersebut menuntut besarnya tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Konsekuensi dari pelaksanaan kedua Undang-Undang tersebut adalah pemerintah daerah dituntut untuk semakin mandiri dalam pengelolaan keuangan daerahnya dengan mencari sumber-sumber penerimaan potensial yang dimiliki, sebagai wujud tanggung jawab penyelenggaraan pembangunan, pemerintah dan pelayanan masyarakat.

Berbagai sumber pembiayaan pembangunan di Kabupaten Ketapang selain berasal dari Pemerintah Pusat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), juga bersumber dari Pemerintah Daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kalimantan Barat, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ketapang, serta bersumber dari masyarakat dan lembaga donor. Berbagai sumber pendapatan daerah dalam rangka otonomi daerah sebagai mana dituangkan dalam APBD Kabupaten Salah satu jenis retribusi daerah yang menjadi sumber pendapatan daerah adalah retribusi Pelayanan Kesehatan RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten ketapang Nomor 6 tahun 2000, Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang Nomor 12 Tahun 2002 dan Keputusan Bupati Nomor 114 Tahun 2004, Keputusan Bupati Nomor 230 tahun 2004 Retribusi pelayanan kesehatan RUD dr.Agoesdjam Kabupaten ketapang dicirikan

oleh adanya pelayanan pemerintah kepada masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan.

1.2. Permasalahan

Penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang sangatlah potensial memberikan kontribusi untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah, namun pada kenyataannya Penerimaan Retribusi pelayanan Kesehatan RSUD tersebut belum dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap PAD Kabupaten Ketapang sehingga untuk memenuhi Kebutuhan Biaya Rumah Sakit sangatlah terbatas. Dengan rendahnya penerimaan retribusi RSUD maka akan berdampak negatif terhadap Anggaran Belanja Rumah Sakit dan akan berpengaruh dengan Pelayanan Rumah Sakit. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” **Bagaimana Kinerja Penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang ?** ”

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang selama 7 tahun (2005 s/d 2011).
2. Mengetahui dan menganalisis pola dan struktur pertumbuhan penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Ketapang terhadap total Penerimaan Retribusi Daerah selama 7 tahun (2005 s/d 2011).

1.4 Metode Penelitian.

Penelitian ini bertujuan ingin menganalisis kinerja penerimaan retribusi RSUD dr.Agoesdjam Ketapang, oleh karena itu bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan yang terjadi sehubungan dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang yang bersumber dari Penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang, dengan menggunakan alat analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk table frekwensi, persentase dan grafik, kemudian dianalisis dan di interpretasikan (Riduan,2004).

1.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

1.4.1.1. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang disusun secara historis dari tahun 2005 sampai dengan 2011 tentang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang terutama perkembangan target dan realisasi Penerimaan Retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang dalam APBD Kabupaten Ketapang.

1.4.1.2. Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa arsip, laporan maupun dokumen yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian pada RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang, Dinas Pendapatan Kabupaten Ketapang, Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Ketapang.

1.5. Teknik Analisis Data.

1.5.1. Value For Money.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengukur kinerja penerimaan retribusi RSUD dr.Agoesdjam penulis menggunakan alat analisis Value For Money, Mahsun (2009 : 186), terdiri dari :

1. Tingkat Ekonomi.

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan RSUD dr.Agoesdjam yang bersumber dari penerimaan Retribusi RSUD Dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang. Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan data-data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Berikut formula untuk mengukur **Tingkat Ekonomi** (TE) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi Pengeluaran Belanja RSUD}}{\text{Anggaran Pengeluaran Belanja RSUD}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3.1)$$

Realisasi pengeluaran belanja RSUD adalah realisasi total belanja yang dikeluarkan RSUD dr.Agoesdjam dalam satu tahun untuk membiayai kebutuhan operasional Rumah sakit. Sedangkan Anggaran pengeluaran belanja RSUD adalah total anggaran yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan rumah sakit dalam satu tahun.

Kriteria Tingkat Ekonomi (TE) adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% (TE < 100%) berarti **tidak ekonomis.**
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% (TE = 100%) berarti **ekonomi berimbang.**
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% (TE > 100%) berarti **ekonomis.**

2. Tingkat Efisiensi.

Mengukur tingkat *input* dari RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang terhadap tingkat *output*nya. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh penerimaan retribusi dan data realisasi penerimaan retribusi. Berikut formula untuk mengukur Tingkat Efisiensi (TEFI) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi pengeluaran RSUD}}{\text{Realisasi penerimaan retribusi RSUD}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

Realisasi pengeluaran RSUD adalah realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan Rumah Sakit, sedangkan realisasi penerimaan retribusi RSUD adalah realisasi penerimaan retribusi Rumah sakit yang diterima dari jasa layanan RUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang.

Kriteria Efisiensi adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($TEFI < 100%$) berarti **efisien**.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($TEFI = 100%$) berarti **efisiensi berimbang**.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($TEFI > 100%$) berarti **tidak efisiensi**

3. Tingkat Efektivitas.

Mengukur tingkat *output* dari RSUD dr.Agoesdjam Ketapang terhadap target-target penerimaan retribusi RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data-data realisasi penerimaan retribusi dan anggaran atau target pendapatan. Berikut formula untuk mengukur Tingkat Efektivitas (TEFE) sebagai berikut :

Tingkat Efektivitas :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan retribusi RSUD}}{\text{Anggaran Penerimaan retribusi RSUD}} \times 100 \% \quad \dots(3.3)$$

Realisasi Penerimaan retribusi RSUD adalah realisasi penerimaan retribusi RSUD dr.Agoesdjam yang berasal dari jasa layanan sedangkan anggaran penerimaan retribusi RSUD adalah target penerimaan retribusi RSUD dr.Agoesjam Kabupaten Ketapang.

Kriteria Efektivitas adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($TEFE < 100%$) berarti tidak **efektif**.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($TEFE = 100%$) berarti **efektivitas berimbang**.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($TEFE > 100%$) berarti **efektif**.

1.5.2 Tipologi Klassen.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua penulis menggunakan alat analisis tipologi klassen yang dimodifikasi sebagai berikut :

Rerata Kontribusi Sumber-sumber Retribusi daerah Rerata Laju realisasi Pertumbuhan (r)	$Y_i \text{ Sumber2 Retribusi} \geq Y$ Penerimaan Retribusi Daerah.	$Y_i \text{ Sumber2 Retribusi} \leq Y$ Penerimaan Retribusi Daerah.
$r_i \text{ sumber2 retribusi} \geq r$ Penerimaan retribusi Daerah.	Sumber yg Prima	Sumber yg Berkembang
$r_i \text{ sumber2 retribusi} < r$ Penerimaan retribusi Daerah.	Sumber yg Potensial	Sumber yg Terbelakang

Keterangan :

Y_i sumber2 retribusi

= Nilai sumber retribusi ke i

Y Penerimaan retribusi daerah.

= Rata-rata penerimaan retribusi daerah

r_i sumber2 retribusi

= laju pertumbuhan sumber retribusi ke i

r Penerimaan retribusi daerah.

= laju pertumbuhan penerimaan retribusi daerah

1.6 Variabel Penelitian Retribusi Kesehatan RSU

Yang dimaksud kinerja penerimaan retribusi dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian target penerimaan retribusi dari berbagai sumber, yakni penerimaan retribusi Rumah Sakit yang diperoleh sebagai imbalan atas pelayanan medic berupa barang dan/atau jasa yang diberikan oleh Rumah Sakit dalam menjalankan fungsinya melayani kepentingan masyarakat atau instansi pemerintah lainnya. Adapun jasa operasional pelayanan adalah imbalan yang diterima atas pelayanan barang dan/atau jasa yang diberikan kepada pasien atau masyarakat oleh Rumah Sakit dalam rangka observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, konsultasi, visite, rehabilitasi medic dan atau pelayanan

lainnya. Dalam penelitian ini adalah target- target penerimaan retribusi yang bersumber dari retribusi pelayanan kesehatan dari RSUD dr. Agoesdjarm di Kabupaten Ketapang yang di ukur dengan 3 kreteria yaitu :

- a) Ekonomi,
- b) Efisiensi dan
- c) Efektivitas

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil Penelitian.

2.2. Kinerja penerimaan retribusi RSUD Dr.Agoesdjarm Ketapang.

Melalui analisis *value for money* maka dapat dicari tingkat keekonomisan tingkat efesiensi dan tingkat efektivitas pada kondisi keuangan RSUD Dr.Agoesdjarm Kabupaten Ketapang. Rekapitulasi dari hasil laporan realisasi anggaran RSUD Dr.Agoesdjarm Ketapang dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL. 1
REALISASI BELANJA DAN PENERIMAAN RETRIBUSI RSUD
DR.AGOESDJAM TAHUN 2005 – 2011.

Tahun	Target Penerimaan RSU (Rp.000)	Realisasi Penerimaan Retribusi RSU (Rp. 000)	%	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja RSU	%
2005	1,674,802,000.00	1,684,695,916.00	100.59	11,002,892,934.00	10,891,413,259.00	98.99
2006	1,875,318,945.00	1,881,373,019.00	100.32	13,732,655,061.55	13,778,978,849.00	100.34
2007	2,525,151,400.00	1,738,019,375.00	68.83	10,520,946,324.00	10,172,806,448.00	96.69
2008	2,525,151,400.00	2,289,076,757.00	90.65	12,141,565,506.00	10,853,969,678.00	89.40
2009	6,050,000,000.00	7,796,349,920.00	128.87	21,397,500,140.00	21,337,524,237.00	99.72
2010	10,182,493,750.00	7,675,283,367.00	75.38	38,087,105,061.00	38,255,071,117.00	100.44
2011	7,837,160,000.00	11,306,391,019.00	144.27	34,033,325,744.87	33,047,005,075.00	97.10
Rata-rata			88,61			85,33

Sumber : Laporan Realisasi RSUD (data diolah)

TABEL.2
REKAPITULASI HASIL NILAI KINERJA PERSPEKTIF KEUANGAN
TAHUN 2005 – 2011.

NO	KATAGORI PENILAIAN	T A H U N							RERATA	KATAGORI PENILAIAN
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011		
1	Ekonomi	98,99 %	100,34 %	96,69 %	89,40 %	99,71 %	100,44 %	97,10 %	97,52%	Tidak Ekonomis
2	Efesiensi	646,49%	732,39%	585,31%	474,16%	273,69%	498,42%	292,29%	500,39%	Tidak Efisien
3	Efektif	100,59 %	100,32 %	68,82 %	90,65 %	128,86 %	75,37 %	144,26 %	101,27%	Efektif

a. Dari perhitungan tersebut didapat hasil tingkat ke tidak ekonomisan kondisi keuangan RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang yaitu pada kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2011 rata-rata sebesar 97,52 %, kondisi ini menunjukkan bahwa RSUD Dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang telah mengalami kekurangan biaya belanja operasional yaitu :

- Pada tahun 2005 sebesar Rp. 111.479.675,00 atau 1,01 % dari total anggaran belanja.
- Pada tahun 2007 sebesar Rp. 348.139.8760,00 atau 3,31 % dari total anggaran belanja.
- Pada tahun 2008 sebesar Rp. 1.287.595.8280,00 atau 10,60 % dari total anggaran belanja.
- Pada tahun 2009 sebesar Rp. 59.975.903,00 atau 0,28 % dari total anggaran belanja.
- Pada tahun 2011 sebesar Rp. 986.320.669,87 atau 2,90 % dari total anggaran belanja,

Jika di akumulasikan rata-ratakan tingkat ke tidak ekonomisan RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang yakitu sebesar **Rp. 2.793.511.951,87 atau 3,62 %** dari

total anggaran tahun 2005,2007,2008,2009,dan 2011. Dengan menggunakan alat pengukuran maka didapatkan hasil nilai keuangan RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang yang berdasarkan standar penilaian dapat dikategorikan **tidak ekonomis** ($TE < 100\%$.)

b. Disamping itu dari laporan realisasi anggaran dan laporan aktivitas , dengan menggunakan metode *value for money* juga dapat diketahui efisiensi kondisi keuangan RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang dengan perhitungan sebagai berikut: Pada perhitungan tersebut, didapat nilai efisiensi RSUD. Dr. Agoesdjam Ketapang jika dirata-ratakan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 sebesar **500,39%** yang artinya jumlah rata-rata belanja operasional RSUD. Dr.Agoesdjam Ketapang 5,0039 kali lebih besar dari pendapatan usaha (penerimaan retribusi) yang bisa dihasilkan. Dengan menggunakan standar nilai diatas maka RSUD.Dr.Agoesdjam Ketapang di kategorikan **tidak efisien** ($TEFI > 100\%$).

c. Dari laporan aktivitas tersebut, yang menjadi perhatian utama penulis adalah pos pendapatan usaha penerimaan retribusi RSU dari jasa layanan dan hibah tidak terikat karena kedua pos keuangan tersebut menunjukkan kemampuan RSUD.Dr.Agoesdjam Ketapang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pada laporan aktivitas diatas RSUD. Dr.Agoesdjam Ketapang mencatat nilai pendapatan usaha riil dari jasa layanan yang telah melewati target anggaran adalah :

- Tahun 2005 sebesar Rp. 9.893.916,00 (1.684.695.916,00 – Rp. 1.674.802.000,00) atau '*over target*'. Sedangkan tingkat efektifitas keuangan sebesar 100,59% yang artinya RSUD Dr.Agoesdjam mampu menghasilkan pendapatan usaha retribusi RSU sebanyak 1,0059 kali dari yang ditargetkan.
- Tahun 2006 sebesar Rp. 6.054.074,00 (Rp. 1.881.373.019,00 – Rp.1.875.318.945,00) atau '*over target*'. Sedangkan tingkat efektifitas keuangan sebesar 100,32% yang artinya RSUD Dr.Agoesdjam mampu menghasilkan pendapatan usaha retribusi RSU sebanyak 1,0032 kali dari

yang ditargetkan.

- Tahun 2009 sebesar Rp.1.746.349.920,00 (Rp. 7.796.349.920,00 - Rp. 6.050.000.000,00) atau '*over target*'. Sedangkan tingkat efektifitas keuangan sebesar 128,86% yang artinya RSUD Dr.Agoesdjam mampu menghasilkan pendapatan usaha retribusi RSU sebanyak 1,28 kali dari yang ditargetkan.
- Tahun 2011 sebesar Rp. 3.469.231.019,00 (Rp. 11.306.391.019,00 – Rp. 7.837.160.000,00) atau '*over target*'. Sedangkan tingkat efektifitas keuangan sebesar 144,26% yang artinya RSUD Dr.Agoesdjam mampu menghasilkan pendapatan usaha retribusi RSU sebanyak 1,44 kali dari yang ditargetkan.

Pada perhitungan tersebut, realisasi pendapatan usaha riil dari jasa layanan tersebut telah melewati target pendapatan usaha retribusi dengan rata-rata sebanyak 1,18 kali dari yang ditargetkan, maka didapat hasil nilai efektifitas keuangan RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang dapat dikategorikan **efektif** (TEFE > 100%).

2.3 Pola dan struktur Penerimaan Retribusi RSUD. dr.Agoes Djam

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur Pertumbuhan Retribusi Daerah. Menurut Tipologi Klassen, masing-masing sumber retribusi daerah dapat diklasifikasikan sebagai sumber yang prima, berkembang, potensial, dan terbelakang.

Klasifikasi penerimaan retribusi yang diukur melalui kontribusi 35 jenis retribusi dan laju pertumbuhan retribusi daerah Kabupaten Ketapang dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut :

TABEL.3
KLASIFIKASI, KONTRIBUSI DAN LAJU PERTUMBUHANHAN RETRIBUSI DAERAH
KABUPATEN KETAPANG SELAMA TAHUN 2005-2011.

NO	JENIS PENERIMAAN RETRIBUSI	KONTRIBUSI	LAJU PERTUMBUHAN	KLASIFIKASI
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan.	0.09031	1.61	Tinggi/Tinggi
2	Retribusi RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang	0.62067	0.49	Tinggi/Rendah
3	Retribusi Pelayanan Kebersihan	0.00699	0.11	Rendah/Rendah
4	Retribusi Pelayanan Pasar	0.00296	0.22	Rendah/Rendah
5	Retribusi penggantian Biaya Cetak KTP	0.03988	0.14	Tinggi/Rendah
6	Retribusi Penggantian kartu Keluarga	0.00051	0	Rendah/Rendah
7	Retribusi Legalisir Akta Catatan Sipil(ACS)	0.00005	0	Rendah/Rendah
8	Retribusi Pergantian Biaya Cetak ACS	0.05368	0.03	Tinggi/Rendah
9	Retribusi Tempat khusus Parkir	0.00038	1.16	Rendah/Tinggi
10	Retribusi Pelayanan Parkir ditepi Jln Umum	0.00317	0.03	Rendah/Rendah
11	Retribusi Pasar.	0.00028	-0.27	Rendah/Rendah
12	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	0.01103	0.1	Rendah/Rendah
13	Retribusi Js Ush Pemakaian Kekay.Daerah	0.03996	0.13	Tinggi/Rendah
14	Retribusi JS Ush Tempat Lelang Ikan	0.01008	-0.05	Rendah/Rendah
15	Retribusi Jasa Usaha Terminal	0.00091	-0.16	Rendah/Rendah
16	Retribusi Js Ush tempat Penginapan/Villa	0.00989	0.18	Rendah/Rendah
17	Retribusi Pelayanan Js Angkt laut dan Penyeberangan	0.00013	-0.08	Rendah/Rendah
18	Retribusi Js Ush Pelayanan Pelabuhan Kapal	0.00307	0.32	Rendah/Rendah
19	Retribusi Js Ush Rekreasi dan olah Raga	0.00053	2.51	Rendah/Tinggi
20	Retribusi Js Ush penyeberangan diatas air	0.00072	-0.41	Rendah/Rendah
21	Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan	0.05117	0.25	Tinggi/Rendah
22	Retribusi SIUJK	0.00174	0.04	Rendah/Rendah
23	Retribusi ijin gangguan.	0.01535	0.14	Rendah/Rendah
24	Retribusi Ijin Trayek	0.00012	-0.3	Rendah/Rendah
25	Retribusi Ijin Usaha / SITU	0.01680	-0.32	Rendah/Rendah
26	Retribusi SIUP.	0.00604	-0.3	Rendah/Rendah
27	Retribusi Tanda Daftar Perusahaan.	0.00478	-0.28	Rendah/Rendah
28	Retribusi Tanda daftar Gudang.	0.00120	-0.31	Rendah/Rendah
29	Retribusi Tanda Daftar Industri.	0.00049	-0.34	Rendah/Rendah
30	Retribusi Izin usaha Industri.	0.00058	1.03	Rendah/Rendah
31	Retribusi Izin Angkt Brng Khusus Dan Brng Berbahaya	0.00335	-0.22	Rendah/Rendah
32	Retribusi Pemeriksaan Hewan.	0.00094	-0.13	Rendah/Rendah
33	Retribusi Penggunaan Air Alur Pelayaran	0.00120	-0.14	Rendah/Rendah
34	Retribusi jasa umum ijin trayek kapal	0.00006	-0.15	Rendah/Rendah
35	Retribusi Jasa Umum Dokumen LSDP	0.00099	22.69	Rendah/Tinggi
	Rata-Rata	0.03	0.84	

Penentuan katagori suatu sumber ke dalam 4 katagori tersebut didasarkan pada rerata laju pertumbuhan kontribusi sumber-sumber retribusi dan rerata besarnya kontribusi sumber-sumber retribusi terhadap total retribusi daerah. Kategori tersebut secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Rerata Kontribusi Sumber-sumber Retribusi daerah Rerata laju realisasi pertumbuhan	Y Sumber-sumber retribusi $\geq Y$ Penerimaan Retribusi Daerah	Y Sumber-sumber retribusi $< Y$ Penerimaan Retribusi Daerah
r sumber-sumber retribusi $\geq r$ penerimaan retribusi daerah	1. Retribusi Pelayanan Kesehatan. SEKTOR PRIMA	9. Retribusi Tempat khusus Parkir 19. Retribusi Js Ush Rekreasi dan olah Raga 35. Retribusi Jasa Umum Dokumen LSDP SEKTOR BERKEMBANG
r sumber-sumber retribusi $< r$ penerimaan retribusi daerah	2. Retribusi RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang 5. Retribusi penggantian Biaya Cetak KTP 8. Retribusi Pergantian Biaya Cetak ACS 13. Retribusi Js Ush Pemakaian Kekay.Daerah 21. Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan SEKTOR POTENSIAL	3. Retribusi Pelayanan Kebersihan 4. Retribusi Pelayanan Pasar 6. Retribusi Penggantian kartu Keluarga 7. Retribusi Legalisir Akta Catatan Sipil(ACS) 10. Retribusi Pelayanan Parkir ditepi Jln Umum 11. Retribusi Pasar. 12. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor 14. Retribusi JS Ush Tempat Lelang Ikan 15. Retribusi Jasa Usaha Terminal 16. Retribusi Js Ush tempat Penginapan/Villa 17. Retribusi Pelayanan Js Angkt laut dan Penyeberangan 18. Retribusi Js Ush Pelayanan Pelabuhan Kapal 20. Retribusi Js Ush penyeberangan diatas air 22. Retribusi SIUJK 23. Retribusi ijin gangguan. 24. Retribusi Ijin Trayek 25. Retribusi Ijin Usaha / SITU 26. Retribusi SIUP. 27. Retribusi Tanda Daftar Perusahaan. 28. Retribusi Tanda daftar Gudang. 29. Retribusi Tanda Daftar Industri. 30. Retribusi Izin usaha Industri. 31. Retribusi Izin Angkt Brng Khusus Dan Brng Berbahaya 32. Retribusi Pemeriksaan Hewan. 33. Retribusi Penggunaan Air Alur Pelayaran 34. Retribusi jasa umum ijin trayek kapal SEKTOR TERBELAKANG

Gambar .1
 Matrix Penerimaan Retribusi
 Kabupaten Ketapang
 Kalimantan Barat

Dari hasil pengamatan pada 35 jenis penerimaan retribusi Kabupaten Ketapang untuk periode 2005 s/d 2011, dapat dianalisa berdasarkan analisis tipologi kelas bahwa retribusi RSUD Dr.Agoesdjam Ketapang termasuk dalam sektor potensial. Di sektor Potensial menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan retribusi RSUD terhadap PAD sangatlah tinggi sedangkan laju pertumbuhannya rendah. Dalam hal ini disebabkan pada penerimaan retribusi selalu tidak mencapai target sehingga realisasi penerimaan retribusi dibawah target yang telah ditetapkan. Namun pada sektor ini sangatlah berpotensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dan diharapkan penerimaan retribusi daerah mencapai sektor unggulan. Rumah Sakit Umum Dr.Agoesdjam Ketapang sangatlah diharapkan untuk lebih meningkatkan penerimaan retribusinya agar dapat memenuhi kebutuhan biaya operasional sehingga tidak lagi ketergantungan subsidi pemerintah daerah.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 35 jenis retribusi yang diteliti selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja Penerimaan Retribusi RSUD dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang tahun 2005 sampai dengan 2011 dilihat dari tingkat ekonominya bahwa penerimaan retribusi RSUD Dr.Agoesdjam menunjukkan katagori **tidak ekonomis, Tidak Efisien dan dapat dikatagorikan Efektif.**
2. Rerata target dan realisasi retribusi daerah Kabupaten Ketapang selama tahun 2005-2011 berdasarkan pola dan struktur retribusi pelayanan kesehatan Rumah Sakit umum dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang telah melebihi rata-rata dari total retribusi daerah yaitu 93,87 % dari 88,31% rata-rata retribusi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang berpotensi memberikan sumbangan pada daerah dalam rangka meningkatkan penerimaan retribusi daerah dan dapat menaikkan pendapatan asli daerah.

3. Berdasarkan pola dan struktur retribusi RSUD Dr.Agoesdjam kabupaten ketapang jika dilihat kontribusi telah menduduki urutan yang ke 1 (satu) dari 35 (tiga puluh lima) komponen retribusi daerah yakni (0,62067), hal ini menunjukkan bahwa Rumah sakit umum daerah dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang sangatlah berpotensi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dan diharapkan mencapai sektor unggulan penerimaan retribusi daerah.

b. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jika dilihat hasil analisis kinerja retribusi penerimaan RSU ditemukan tidak ekonomis, tidak efisien . Dalam hal ini disebabkan pada penerimaan retribusi daerah selalu tidak mencapai target sehingga realisasi penerimaan retribusi selalu dibawah target yang telah ditetapkan. Capaian target tersebut diatas dirasa belumlah optimal, untuk mengoptimalkan capaian target dan upaya melampaui target maka RSUD dr.Agoesdjam Kabupaten Ketapang harus menempuh langkah-langkah dengan cara menggali potensi sebanyak mungkin agar dapat tercapai target penerimaan retribusi RSU yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya target maka akan dapat meringankan beban biaya operasionalnya, Kemandirian rumah sakit sangat diharapkan karena rumah sakit pada saat ini masih ketergantungan subsidi pemerintah daerah.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan masyarakat membayar (Ability to pay) terhadap pelayanan kesehatan dan keinginan masyarakat membayar (Willingnes to pay) retribusi pelayanan kesehatan agar ditemukan tarif baru yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat membayar retribusi pelayan kesehatan.

Penulis

H a i r a n i